Available online at: https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnaldiklus

DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

Number: 1 (volume: 8), March 2024 - 12

Evaluasi Pemanfaatan Media dan Sumber dalam Implementasi Pembelajaran Berdasarkan Usia dan Pengalaman Kerja Pendidik

Andika Selasri.K[1]*, Ida Zulaeha[2], Tri Suminar[3]

[1,2,3]Universitas Negeri Semarang
Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229
Email: andikaselasri84@gmail.com

Received: 20 December 2023; Revised: 23 December 2023; Accepted: 4 Januari 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pemanfaatan media dan sumber pembelajaran berdasarkan usia dan pengalaman kerja pendidik di SDN Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menggunakan pendekatan kualitatif evaluatif. Selain itu, data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan variasi dalam penggunaan media pembelajaran, mulai dari alat peraga sederhana hingga media berbasis teknologi seperti video pembelajaran. Guru berpengalaman menghadapi kendala dalam menguasai teknologi, sedangkan guru muda lebih inovatif dalam penggunaan media digital. Sumber belajar meliputi buku paket, lingkungan, dan perangkat sederhana, namun keterbatasan fasilitas sekolah seperti minimnya alat bantu teknologi dan akses perpustakaan menjadi hambatan. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan wawasan pentingnya evaluasi media dan sumber pembelajaran serta mendorong pelatihan berbasis teknologi untuk meningkatkan kompetensi guru. Temuan baru mengungkap hubungan pengalaman kerja guru dengan efektivitas pemanfaatan media untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: media pembelajaran, sumber pembelajaran, evaluasi

Evaluation of the Use of Media and Resources in Learning Implementation Based on the Age and Work Experience of Educators

Abstract

This study aims to evaluate the use of media and learning resources based on the age and work experience of educators at SDN Pangkajenne District, Pangkep Regency, South Sulawesi. Using an evaluative qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model. The results showed variations in the use of learning media, ranging from simple teaching aids to technology-based media such as learning videos. Experienced teachers face obstacles in mastering technology, while young teachers are more innovative in using digital media. Learning resources include textbooks, the environment, and simple devices, but limited school facilities such as minimal technological aids and library access are obstacles. The contribution of this study is to provide insight into the importance of evaluating media and learning resources and encouraging technology-based training to improve teacher competence. New findings reveal the relationship between teacher work experience and the effectiveness of media utilization to improve student learning motivation.

Keywords: *learning media, learning resources, evaluation*

How to Cite: K. Selasri, A., dkk., (2024). Evaluasi Pemanfaatan Media dan Sumber dalam Implementasi Pembelajaran Berdasarkan Usia dan Pengalaman Kerja Pendidik. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah. 8*(1).12-25. doi: https://doi.org/10.21831/diklus.v8i1.81097

Copyright © 2024, Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

PENDAHULUAN

Pendidik adalah kunci utama yang sangat penting bagi peserta didik pada pendidikan formal pada umumnya, dan pendidik sering menjadi contoh teladan yang baik. Oleh karena itu, seorang pendidik harus memiliki sikap dan keterampilan yang sesuai untuk mengembangkan secara menyeluruh peserta didik mereka. Pendidik berperan sebagai kunci dalam proses pembelajaran, semakin optimal kinerja yang ditunjukkan oleh pendidik, semakin tinggi pula kualitas pembelajaran yang tercipta di dalam kelas (Alimmudin, 2022). Peran pendidik dalam proses belajar mengajar sangat penting karena pendidik sering dianggap sebagai pihak yang paling bertanggung jawab atas hasil belajar (Sari, dkk., 2022). Tugas utama seorang pendidik adalah menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik melalui interaksi komunikasi yang efektif, dengan memanfaatkan buku paket sebagai sumber utama pembelajaran serta media pendukung dalam prosesnya. Keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi sangat dipengaruhi oleh kesesuaian penggunaan buku paket dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan belajar serta karakteristik peserta didik.

Salah satu komponen kompetensi pendidik adalah penggunaan media dan sumber pembelajaran. Pendidik ditekankan untuk menjadi lebih inovatif dan kreatif dalam membuat media pembelajaran dan membuat lingkungan sebagai sumber belajar bagi peserta didik mereka, (Mariah, 2020). Antusiasme siswa untuk belajar dapat meningkat dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif (Susiliastini & Sujana, 2022). Media dan sumber pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena membantu peserta didik lebih mudah memahami apa yang diajarkan. Demikian juga dapat menarik perhatian peserta didik untuk menjadi lebih termotivasi dan membuat mereka tidak bosan selama proses pembelajaran.

Pemanfaatan media mengacu pada penggunaan sumber belajar secara sistematis dengan memperhatikan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Proses ini mencakup pembahasan mengenai bagaimana sumber dan proses pembelajaran dimanfaatkan secara teoritis maupun praktis, serta mempertimbangkan kebijakan dan regulasi yang berlaku (Suryobroto, 2001).

Media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pembelajaran agar dapat membantu kegiatan belajar peserta didik dan sesuai dengan kebutuhan pendidik untuk menyampaikan materi ajar. Media pembelajaran diharapkan mampu memperjelas materi pembelajaran sehingga menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik media yang digunakan, yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan demikian, pembelajaran menjadi efektif dan tujuan dapat dicapai. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media adalah penggunaan media untuk membantu peserta didik belajar dengan lebih mudah.

Belajar merupakan proses transformasi dalam diri individu yang tercermin melalui peningkatan kualitas dan kuantitas perilaku (Saputra, 2019). Lingkungan belajar memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran, sebagaimana halnya dengan pelaksanaan proses pembelajaran itu sendiri. Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses belajar-mengajar adalah metode yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Proses pembelajaran di dalam kelas membutuhkan berbagai perencanaan, program, persiapan, serta elemen pendukung lainnya untuk memastikan tercapainya keberhasilan pembelajaran. Selain interaksi antara pendidik dan peserta didik, keberagaman dan efektivitas sumber belajar juga memegang peranan krusial dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu dari tiga komponen

Copyright © 2024, Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

penting proses pembelajaran adalah sumber belajar, peserta didik, dan pendidik. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang strategi, menganalisis, memilih, dan memanfaatkan sumber belajar. Dengan demikian, pendidik harus dapat memanfaatkan sumber belajar yang ada untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Masalah yang paling umum adalah ketika guru berfokus pada pembelajaran konvensional. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan tidak efektif, dan peserta didik cepat jenuh. Hal ini dapat menyebabkan mereka tidak paham dengan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran disampaikan oleh pendidik. Adapun dalam penelitian (Kardata, 2018) menyebutkan permasalahan yang sering terjadi mengenai kinerja pendidik, dimana pendidik masih belum menguasai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Masih banyak pendidik yang hanya meneruskan kebiasaan melaksanakan kurikulum pendidikan sehingga guru kurang kreatif dalam melakukan inovasi kegiatan pembelajaran dan mengeksplorasi metode dan strategi pembelajaran baru, materi pelajaran, dan pola hubungan pembelajaran sesuai dengan kemajuan zaman dan karakteristik peserta didik masa kini.

Berdasarkan hasil pre-observasi dan wawancara dengan pendidik di SDN Kab. Pangkep ditemukan beberapa hambatan dalam pembelajaran seperti halnya, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pendidik masih mengalami berbagai bermacam kesulitan karena penggunaan media dan sumber pembelajaran yang masih kurang optimal. Ini didasari oleh keterbatasan media dan sumber pembelajaran yang lebih jelas nya masih kurangnya fasilitas atau sarana dan prasarana, sehingga kerap kali peserta didik menjadi cepat jenuh dan bosan ketika melakukan pembelajaran. Selain itu pendidik secara pribadi juga masih lemah dalam pembuatan atau penyusunan bahan ajar, media dan sumber pembelajaran, pendidik kurang berinovasi dalam proses pembelajaran di mana pendidik masih saja melakukan proses pembelajaran sebatas transfer ilmu.

Pada penelitian ini subyek penelitian ditentukan berdasarkan usia, dan durasi pengalaman mengajar. Pengalaman mengajar pendidik merupakan salah satu faktor dalam mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pengalaman mengajar seorang pendidik memengaruhi hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik. Pengalaman mengajar yang cukup, yang didefinisikan sebagai jumlah waktu yang telah dihabiskan oleh seorang pendidik untuk melaksanakan tugasnya, akan mendukung pencapaian hasil belajar sebagai tujuan yang akan dicapai di sekolah. Pengalaman mengajar adalah komponen penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Seperti hal nya dikatakan (Budiarti, dkk., 2022) Usia dan masa kerja pendidik memiliki pengaruh sebesar 71,7% terhadap kinerja pendidik, dan hubungan antara usia dan kinerja akan menjadi masalah besar yang akan terus muncul selama sepuluh tahun mendatang.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai evaluasi pemanfaatan media dan sumber pembelajaran berdasarkan usia dan pengalaman kerja pendidik. Dengan ini peneliti akan mengetahui bagaimana perencanaan dan pelaksanaan dalam pemanfaatan media dan sumber pembelajaran, mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam penggunaan sumber dan media pembelajaran, termasuk keterbatasan fasilitas, keterampilan pendidik, dan pengaruhnya terhadap proses pembelajaran. Kemudian mengetahui sejauh mana usia dan pengalaman mengajar pendidik memengaruhi kinerja mereka dalam proses pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif kualitatif, di mana penelitian ini menggunakan mekanisme pengumpulan data dari implementasi suatu kebijakan

Copyright © 2024, Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

(Arikunto & Jabar, 2010). Dengan menggunakan metodologi kualitatif, penelitian ini mengamati pelaksanaan pemanfaatan media dan sumber pembelajaran berdasarkan usia dan pengalaman kerja pendidik. Penelitian yang didasarkan pada *post-positivisme* menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mempelajari kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2015). Fokus penelitian ini adalah mengevaluasi pemanfaatan media dan sumber pembelajaran di SDN Kab. Pangkep, Sulawesi Selatan, berdasarkan usia dan pengalaman kerja pendidik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang peristiwa yang terjadi di lapangan melalui teknik ini. Dalam penelitian ini, ini akan disebut partisipasi pasif, yaitu peneliti datang ke lokasi yang akan diteliti, tetapi tidak berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan (Sugiyono, 2015). Peneliti hanya akan mengamati pelaksanaan pemanfaatan media dan sumber pembelajaran dalam implementasi pembelajaran berdasarkan usia dan pengalaman kerja pendidik, selanjutnya Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah yang harus diteliti, serta apabila peneliti ingin mengetahui lebih banyak tentang hal-hal dari responden yang lebih kecil atau sedikit. Laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pengetahuan atau keyakinan pribadi, adalah dasar dari teknik pengumpulan data ini. Dan dokumentasi, teknik yang dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berupa gambar kegiatan peserta didik dan pendidik selama melakukan proses pembelajaran dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen umumnya terdiri dari tulisan, gambar, atau karya besar yang dibuat oleh seseorang (Sugiyono, 2015).

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik, yaitu dengan melakukan cross-check antara hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, sehingga diperoleh data yang sama. Dengan menggunakan model Miles dan Huberman, analisis data dilakukan melalui langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Sugiyono, 2015). Jadi, penelitian ini merupakan penelitian evaluatif kualitatif yang mengkaji pemanfaatan media dan sumber pembelajaran di SDN Kab. Pangkep berdasarkan usia dan pengalaman kerja pendidik, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis data model Miles dan Huberman. Adapun rumus sederhana yang digunakan dalam lembar observasi pelaksanaan pemanfaatan media dan sumber pembelajaran yaitu

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{jumlahindikatoryangdicapai}{jumlahindikator} x\ 100\ \%$$

Hasil perhitungan dalam bentuk persentase kemudian diinterpretasikan dengan tabel kriteria tingkat pemanfaatan media dan sumber pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tafsiran Persentase Lembar Observasi Pemanfaatan Media Pembelajaran.

Persentase (%)	Kategori
80-100	Sangat tinggi
66-79	Tinggi
56-65	Sedang
40-55	Rendah
0-39	Sangat rendah

(Arikunto, 2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pemanfaatan Media dan Sumber dalam Implementasi Pembelajaran Berdasarkan Usia dan Pengalaman Kerja Pendidik

Berdasarkan hasil analisis perencanaan media dan sumber pembelajaran di sekolah dasar, peneliti mendapatkan hasil bahwa dalam merancang media dan sumber pembelajaran memiliki beberapa tahapan yaitu menentukan materi, menentukan tujuan pembelajaran,

Copyright © 2024, Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

mempertimbangkan perbedaan karakteristik kemampuan peserta didik, memilih gaya bahasa yang kreatif, serta menetapkan metode atau teknik pembelajaran yang tepat. Secara bertahap masing-masing narasumber menjelaskan bentuk-bentuk rancangan yang dilakukan nya.

Perencanaan pemanfaatan media dan sumber pembelajaran narasumber terlebih dahulu diawali dengan merumuskan materi dan tujuan pembelajaran sebagai langkah awal dalam merancang media dan sumber pembelajaran, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif. Materi pembelajaran yang digunakan harus memiliki kualitas yang jelas, konkret, dan mudah dipahami oleh peserta didik (Lin, C. P., Yang, S. J., Lin, K. Y., Looi, C. K., & Chen, 2022) dan menghindari materi yang abstrak (Green, dkk., 2021). Perencanaan media dan sumber pembelajaran dikemas sebaik mungkin dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Media pembelajaran adalah komponen pendidikan yang tidak dapat digantikan untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Pada hakikatnya, media pembelajaran adalah bagian dari pendidikan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar (Singh & Hashim, 2020).

Agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, diperlukan perancangan yang optimal serta penerapan strategi komunikasi yang tepat dalam penyampaiannya (Lanani, 2013). Kemampuan seorang pendidik mencakup menciptakan pembelajaran yang inovatif sekaligus mengubah pendekatan tradisional berbasis guru (*teacher-centered*) menjadi pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student-centered*) (Jauhari, 2018). Pembelajaran yang terbatas pada buku dan berpusat pada pendidik sebagai sumber belajar akan menimbulkan pembelajaran yang monoton dan siswa tidak termotivasi untuk belajar (Estiani, dkk., 2015). Seperti yang dikatakan narasumber bahwa pendidik harus lebih berinovasi dalam merancang proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, baik, dan menyenangkan agar tidak terjadinya proses transfer ilmu. Inovatif dalam pendidikan dapat diwujudkan melalui merombak perangkat pembelajaran, model pembelajaran, Media pembelajaran dan bahan ajar akan menjadi lebih menarik dan bermanfaat apabila pendidik mampu berinovasi serta memanfaatkannya secara optimal dalam proses perancangan dan pelaksanaan pembelajaran (Hasanudin, dkk., 2021). Perkembangan sistem pendidikan yang berkelanjutan mengharuskan tenaga pengajar untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka secara berkesinambungan. Oleh karena itu, media pembelajaran yang digunakan perlu terus diperbarui dan dikembangkan secara inovatif (B Budiaman, K Komarudin, Nuruddin Nuruddin, 2021).

Setelah merumuskan materi dan tujuan, narasumber menyebutkan langkah selanjutnya yaitu mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Media dan sumber pembelajaran dirancang berdasarkan kebutuhan peserta didik, sehingga proses perancangannya tidak didasarkan pada preferensi pribadi pendidik, melainkan pada analisis kesenjangan antara kompetensi yang diharapkan dengan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan langkah pengidentifikasian yang cermat dalam perencanaan media pembelajaran, dimulai dari perumusan tujuan dan materi hingga analisis kebutuhan peserta didik.

Mengidentifikasi karakteristik peserta didik merupakan langkah penting dalam merancang pembelajaran. Media pembelajaran memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar materi yang disampaikan dapat diterima secara optimal (Monalia, dkk., 2022). Peserta didik dipahami sebagai individu yang unik dengan berbagai perbedaan, seperti kemampuan dasar, minat, bakat, dan aspek lainnya. Berdasarkan keberagaman tersebut, perancangan media

Copyright © 2024, Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

pembelajaran harus disesuaikan, baik dalam hal gaya bahasa, teknik penyajian, maupun cara penyampaian ilustrasi, dan aspek lainnya yang relevan.

Perumusan tujuan pembelajaran menjadi salah satu elemen penting dalam merancang media pembelajaran, karena berkaitan dengan perubahan perilaku yang diharapkan pada peserta didik setelah memanfaatkan media tersebut. Tujuan pembelajaran dirancang dengan berorientasi pada peserta didik, artinya fokus perumusan diarahkan pada perilaku peserta didik, bukan perilaku pendidik. Tujuan pembelajaran juga harus dirumuskan secara spesifik dan operasional, sehingga memudahkan evaluasi tingkat keberhasilan. Selain itu, tujuan dan materi pembelajaran merupakan dua komponen yang saling terkait. Dalam perencanaan media pembelajaran, penetapan materi atau bahan ajar menjadi tahapan yang sangat penting, karena materi merupakan inti atau isi utama dari media yang dikembangkan.

Selain itu, narasumber menyatakan bahwa menggunakan gaya bahasa yang inovatif, komunikatif, sederhana, dan mudah dipahami sangat penting untuk proses pembelajaran. Penggunaan bahasa menjadi salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh pendidik, karena memiliki peran signifikan dalam mendukung perkembangan anak di masa depan. Secara esensial, bahasa merupakan elemen dasar dalam aktivitas sosial, tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk mengungkapkan keinginan dan menyampaikan pendapat (Silawati, 2010). Penggunaan gaya bahasa dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah dan membuat pembelajaran lebih menarik. Gaya bahasa yang efektif dapat membantu menyampaikan ide secara lebih jelas dan menghidupkan materi sehingga dapat dipahami lebih baik oleh siswa. Dengan menggunakan gaya bahasa yang tepat, pendidik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif, dinamis, dan menyenangkan, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta didik dalam belajar.

Selanjutnya, metode atau teknik pembelajaran ditentukan sebagai langkah operasional dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang telah dipilih untuk mencapai tujuan belajar. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai pendekatan yang digunakan oleh pendidik dalam proses penyampaian materi kepada peserta didik, dengan tujuan untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. (Hamdani, 2011). Untuk menciptakan lingkungan belajar-mengajar yang optimal, pendidik perlu memilih metode pembelajaran dan sumber belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat memberikan dampak psikologis yang positif serta menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan (Asril, dkk., 2023).

Terkait dengan perancangan pemanfaatan media dan sumber pembelajaran, adapun kendala yang dialami oleh pendidik yang memiliki pengalaman mengajar selama 37 tahun. Narasumber B mengalami kendala pada saat penggunaan media berbasis teknologi, dimana narasumber mengakui dirinya bahwa dia sangat tertinggal dengan adanya media berbasis teknologi, narasumber mengatakan bahwa dirinya sangat perlu yang namanya pelatihan mengenai pemanfaatan teknologi pada saat proses pembelajaran agar peserta didik yang dia bimbing juga lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Seperti yang di katakan (Alyusfitri, dkk., 2024) Kemajuan teknologi telah membawa berbagai perubahan signifikan, termasuk mendorong inovasi dan kreativitas di kalangan guru. Dengan memanfaatkan teknologi sebagai media interaksi antara guru dan siswa, perubahan tersebut terwujud dalam bentuk akses digital yang semakin luas dan efektif. Pendidik dituntut untuk memiliki tekad dan sikap yang tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menyelesaikan

Copyright © 2024, Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

permasalahan yang berkaitan dengan bidang Pendidikan (Dudung Zulkipli, dkk., 2022).

Perbedaan usia di antara pendidik cenderung memengaruhi variasi dalam penyampaian pembelajaran. Pendidik yang lebih muda biasanya memiliki keterampilan yang lebih baik dalam menyajikan pembelajaran dengan model yang menarik, sehingga peserta didik lebih terhindar dari kebosanan. Pengalaman belajar merujuk pada masa kerja pendidik dalam melaksanakan tugasnya di satuan pendidikan tertentu, sebagaimana ditetapkan dalam surat tugas dari lembaga yang berwenang. Pengalaman mengajar juga menjadi salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidik dalam proses pembelajaran. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki, semakin luas pula wawasan dan pengetahuan yang diperoleh pendidik. Seiring dengan bertambahnya masa kerja, pendidik diharapkan mampu memperkaya pengalaman dan kemampuannya. Dengan demikian, idealnya, peningkatan tingkat pendidikan, frekuensi pelatihan, dan pengalaman mengajar pendidik seharusnya berdampak positif pada peningkatan profesionalisme serta kualitas kinerja pendidik, sependapat dengan (Mustafa, 2013) Pendidik juga perlu berpartisipasi dalam pelatihan yang berfokus pada pemanfaatan berbagai sumber belajar. Selain itu, pendidik harus memiliki kreativitas dalam proses pengajaran serta menunjukkan inisiatif pribadi dalam mengoptimalkan pembelajaran. Seperti hal nya dalam penelitian (Syaifudin, dkk., 2017) mengatakan bahwa Seorang pendidik harus senantiasa memperbarui pengetahuannya sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perkembangan kebutuhan masyarakat.

Pengalaman mengajar merupakan bagian integral dari pengalaman kerja yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik untuk dapat menghadapi berbagai permasalahan dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini penting, mengingat menjadi seorang pendidik profesional bukanlah tugas yang mudah, karena membutuhkan tanggung jawab yang besar. Melalui pengalaman mengajar, pendidik diharapkan mampu berkembang sejalan dengan dinamika zaman. Selain itu, pendidik dituntut untuk terus menyesuaikan ilmu pengetahuan dan keterampilannya dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang terus berubah. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bertujuan untuk melibatkan peserta didik dalam menghadapi tantangan inovasi pembelajaran di era globalisasi. Hal ini mencakup partisipasi aktif peserta didik dalam menggunakan berbagai produk teknologi informasi dan komunikasi sebagai bagian dari pengalaman belajarnya (Studies, dkk., 2019). Mengingat maraknya teknologi di masyarakat saat ini, guru harus memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi digital secara efektif untuk meningkatkan pembelajaran anak dan memfasilitasi perkembangannya (Nagymzhanova, dkk., 2024). Pengalaman mengajar yang dimiliki seorang pendidik tidak terbatas pada aktivitas pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga mencakup berbagai kegiatan di luar proses belajar mengajar, seperti mengikuti penataran, seminar, pelatihan, dan menghasilkan karya tulis. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, pendidik memperoleh wawasan baru, termasuk terkait perkembangan kurikulum, penerapan metode dan media pembelajaran, serta teknik evaluasi hasil belajar. Semakin banyak pengalaman yang relevan dan bermanfaat yang dimiliki oleh pendidik, semakin besar pengaruhnya terhadap peningkatan kompetensi profesional pendidik tersebut. Pendidik yang memiliki pengalaman mengajar yang luas idealnya lebih responsif dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Pengalaman yang dimiliki dapat menjadi referensi berharga dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Namun, pada kenyataannya, masih terdapat sejumlah pendidik yang kurang antusias dalam menjalankan tanggung jawabnya. Kondisi ini dapat terjadi akibat kurangnya kesadaran pendidik akan pentingnya mengikuti pelatihan yang mendukung pengembangan kompetensi profesional mereka.

Copyright © 2024, Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

Pelaksanaan Pemanfaatan Media dan Sumber dalam Implementasi Pembelajaran Berdasarkan Usia dan Pengalaman Kerja Pendidik

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat memanfaatkan berbagai jenis media, termasuk video, audio, audiovisual, komputer yang terhubung dengan jaringan internet, serta media lainnya (Haryanto, 2015). Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mendukung pelaksanaan tugasnya dalam menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran berperan sebagai alat bantu utama dalam proses pengajaran, yang turut memengaruhi suasana, kondisi, serta lingkungan belajar yang dirancang dan dikelola oleh pendidik. Adapun pendapat (Suprianto, dkk., 2019) dalam hasil penelitian nya menunjuk kan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran terdapat peningkatan yang signifikan antara kemandirian belajar dan hasil belajar peserta didik.

Subjek penelitian	Usia	Pengalaman kerja	Indikator				Jumlah indikator yang tercapai	Total skor	Kategori
			media pembelajaran						
			1	2	3	4			
G.K 1	27 tahun	4 tahun	3	3	2	3	11	91%	Sangat tinggi
G.K.2	56 tahun	32 tahun	2	1	3	2	8	66%	Tinggi
G.K.6	47 tahun	20 tahun	3	2	3	3	11	91%	Sangat tinggi

Berdasarkan hasil observasi terkait penggunaan media pembelajaran, peneliti menemukan bahwa media yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran telah relevan, artinya media tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, serta karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran oleh pendidik telah disesuaikan dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sehingga pendidik mampu menguasai dan menyampaikan materi secara efektif dengan memanfaatkan media yang telah dirancang. Sejalan dengan pendapat (Rahma Inayahtur Fatikh, 2019) bahwa dalam penggunaan media pembelajaran, Pendidik harus mengetahui karakteristik peserta didik dan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan saat menggunakan media pembelajaran.

Kemudahan dan kemampuan pendidik dalam menggunakan media pembelajaran juga sudah sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing, yang mana pendidik kelas 2 menggunakan media yang sangat praktis yaitu sebuah papan tulis dan kertas karton manila yang berisikan sebuah tulisan indah. Hal ini juga narasumber tersebut mengatakan ingin fokus membimbing peserta didik dalam hal membaca dan menulis, berhubung sebagian peserta didik narasumber masih ada yang belum mahir membaca dan menulis.

Gambar 1. Pendidik membimbing peserta didik untuk membaca teks puisi

Lain hal dengan pendidik kelas 1 dan 6 menggunakan media pembelajaran sebuah alat peraga dan *infocus*, pendidik kelas 1 menggunakan media sebuah alat peraga yaitu pendidik membuat alat ukur sederhana dari barang bekas. Sedangkan pendidik kelas 6 menggunakan media video pembelajaran yang ditayang memakai *infocus* atau LCD, lebih tepatnya menggunakan media audio visual. Penggunaan video pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar mereka. Hal ini disebabkan oleh adanya kombinasi elemen visual dan audio dalam video pembelajaran, yang mampu membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar secara aktif (Arthur, dkk., 2019; Okta Priantini, 2021).

Copyright © 2024, Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

Gambar 2. Pendidik menyajikan sebuah video pembelajaran ke peserta didik

Ketersediaan media pembelajaran pada pemanfaatan media yang digunakan oleh pendidik sekiranya sudah sesuai dengan fasilitas sekolah masing-masing serta ada yang menggunakan alat dan bahan sederhana yang muda di dapatkan dan tidak memerlukan biaya yang mahal. Seperti media yang digunakan oleh pendidik kelas 1 yaitu media alat ukur sederhana, hanya menggunakan 2 alat saja yaitu hanger dan kantong plastik. Sedangkan pendidik kelas 2 menggunakan sebuah papan tulis dan kertas karton manila yang berisikan sebuah tulisan indah untuk di pajang pada papan tulis. Berbeda dengan pendidik kelas 6 menggunakan media audio visual yaitu menampilkan sebuah video pembelajaran menggunakan alat *infocus* yang telah disediakan oleh sekolah itu sendiri.

Manfaat penggunaan media pembelajaran, pada pendidik kelas 1 menggunakan media alat peraga. Media tersebut sudah jelas dalam fungsi dan kegunaannya, yang mana peserta didik diarahkan untuk maju ke depan agar secara langsung dapat merasakan mengukur benda dengan alat peraga yang sudah disediakan oleh pendidik. Tentunya dalam proses pembelajaran kali ini peserta didik tidak hanya menerima sebuah materi saja dalam bentuk metode ceramah akan tetapi juga melakukan praktek mengukur benda secara sederhana yang di dampingi oleh pendidiknya, dan tentunya proses pembelajaran mereka lebih menarik dan berkesan dari pada pembelajaran sebelumnya. Pendidik kelas 2 menggunakan media sederhana namun tidak berkesan menyenangkan, karena media yang digunakan tersebut terlihat sangat membosankan jika pendidik tidak kreatif dalam menguasai kelas. Akan tetapi pendidik tersebut menyeimbangi dirinya dengan media yang sudah dibuat yaitu dengan dia harus lebih bersemangat dalam hal memaparkan materi dengan metode ceramah. Pendidik kelas 6 menggunakan media audio visual yaitu menampilkan video pembelajaran mengenai perputaran bumi, yang mana seharusnya mereka menggunakan media alat peraga dari globe melainkan menggunakan video pembelajaran yang sudah dirancang oleh pendidik tersebut agar peserta didik bisa merasakan lebih jelas mengenai materi perputaran bumi. Video pembelajaran didesain dengan menampilkan komposisi suara, gambar yang cerah dan animasi yang memberikan keaktifan daya tarik tersendiri bagi siswa (Hilmi, 2017).

Subjek penelitian	Usia	Pengalaman kerja	Indikator						Jumlah indikator yang tercapai	Total skor	Kategori
			sumber pembelajaran								
			1	2	3	4	5	6			
G.K 1	27 tahun	4 tahun	3	1	1	1	2	1	9	50%	Rendah
G.K.2	56 tahun	32 tahun	3	1	1	1	1	1	8	44%	Rendah
G.K.6	47 tahun	20 tahun	3	1	3	3	2	2	14	77%	Tinggi

Sumber belajar merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran karena mampu menyediakan berbagai pengalaman belajar yang beragam. Tanpa pemanfaatan sumber belajar, efektivitas pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan akan berkurang. Sumber belajar dapat ditemukan di sekitar peserta didik, seperti pendidik yang berperan sebagai sumber belajar utama, buku, media elektronik, objek-objek, hingga lingkungan sekitar peserta didik Adapun pendapat dari (Sufanti Main, 2014) bahwa Sumber belajar merupakan salah satu komponen dalam sistem instruksional yang mencakup pesan, individu, materi, perangkat, metode, dan lingkungan. Semua elemen tersebut berperan dalam memengaruhi hasil belajar peserta didik.

Copyright © 2024, Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

Berdasarkan hasil observasi pemanfaatan sumber pembelajaran, peneliti mendapatkan hasil bahwa dalam proses pembelajaran pada sumber belajar berupa pesan yang digunakan pendidik menunjukkan sangat dominan digunakan pada proses pembelajaran. Penyampaian sumber belajar yang berisi pesan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Setiap pesan pembelajaran diambil dari rancangan pembelajaran yang dirancang secara terarah dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam RPP.

Selanjutnya sumber belajar berupa orang atau individu cenderung lebih dominan dalam proses pembelajaran, meskipun penggunaannya masih tergolong jarang. Pada umumnya, sumber belajar ini terbatas pada pendidik yang berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Padahal, pemanfaatan individu sebagai sumber belajar sangat efektif jika diterapkan, karena peserta didik dapat memperoleh pembelajaran langsung dari individu yang bersangkutan atau dari pengalaman nyata yang dimilikinya. Namun, melibatkan individu lain sebagai sumber belajar sering dianggap sulit diterapkan, misalnya dalam mengundang tokoh tertentu yang memerlukan upaya lebih besar, sehingga jenis sumber belajar ini kurang banyak digunakan.

Sumber belajar berupa individu sering kali hanya dimanfaatkan sebagai contoh atau referensi dalam pembelajaran. Sebagai ilustrasi, pada materi pembelajaran tentang kepemimpinan, pendidik menggunakan kepala desa sebagai contoh utama tanpa menghadirkannya secara langsung. Peserta didik diminta untuk memberikan penilaian dan pendapat mengenai kepemimpinan kepala desa berdasarkan pengalaman pribadi mereka.

Selanjutnya pada sumber belajar berupa bahan, untuk pendidik kelas 1 dan 2 menunjukkan sumber belajar yang digunakan masih sebatas buku paket menjadi bahan utama. Dalam era digital, pendidik dapat memanfaatkan sumber pembelajaran daring seperti platform pendidikan, artikel jurnal, video/slide pembelajaran lainnya yang dapat memperkaya proses pembelajaran. Lain hal nya dengan pendidik kelas 6 pemanfaatan sumber belajar cukup bervariasi, termasuk penggunaan buku paket, video pendek, dan slide presentasi. Hal ini menunjukkan usaha pendidik dalam memanfaatkan sumber belajar yang relevan untuk pembelajaran. Selanjutnya sumber belajar berupa alat, untuk pendidik kelas 1 dan 2 menunjukkan sumber belajar yang digunakan masih terbatas Pendidik hanya menggunakan alat pembelajaran yang tersedia di sekolah tanpa melibatkan teknologi seperti *infocus* atau laptop. Berbeda dengan pendidik kelas 6 menggunakan alat pembelajaran meliputi perangkat yang telah disediakan oleh sekolah, seperti *infocus*.

Selanjutnya sumber belajar berupa teknik untuk pendidik kelas 1 dalam proses pembelajaran menggunakan teknik ceramah dan permainan, yang mana kita ketahui peserta didik yang masih duduk di kelas ini masih berada di fase peralihan dari masa kanak-kanak ke sekolah dasar jadi untuk teknik pembelajaran yang pendidik gunakan tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Untuk pendidik kelas 2 menggunakan teknik ceramah saja, karena sebagian peserta didik masih ada yang belum mahir membaca jadi pendidik hanya memfokuskan untuk membimbing peserta didiknya hanya untuk belajar membaca dan menulis. Untuk pendidik kelas 6 teknik ceramah dan diskusi, ceramah sebagai metode utama, yang didukung dengan diskusi kelompok sebagai bagian dari proses pembelajaran. Kedua teknik ini memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Penggunaan teknik ceramah dan diskusi kelompok merupakan langkah strategis untuk menciptakan pembelajaran yang efisien. Ceramah untuk memberikan fondasi konseptual, sedangkan diskusi kelompok untuk mendorong peserta didik mengeksplorasi materi secara mendalam. Dengan adanya perpaduan teknik ceramah dan diskusi kelompok yang seimbang dan

Copyright © 2024, Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

inovatif, dengan menggunakan kedua teknik ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, keterlibatan siswa, dan pencapaian hasil belajar yang optimal.

Selanjutnya sumber belajar berupa lingkungan, untuk pendidik kelas 1 dan 2 hanya menggunakan ruang kelas saja untuk melaksanakan proses pembelajaran. Pendidik kelas 1 dan 2 cenderung memanfaatkan ruang kelas sebagai satu-satunya sumber belajar utama. Hal ini disebabkan oleh karakteristik perkembangan peserta didik di usia tersebut, di mana pembelajaran lebih terfokus pada kegiatan di dalam kelas yang dirancang untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aman, sederhana, dan terstruktur. Selaras dengan kebutuhan peserta didik di jenjang awal sekolah dasar yang membutuhkan pendampingan intensif dalam pengembangan keterampilan dasar, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Di sisi lain, pendidik kelas 6 menggunakan sumber belajar dengan perpustakaan sebagai tambahan dari ruang kelas. Peran perpustakaan sebagai sumber belajar menjadi lebih relevan bagi peserta didik di kelas 6, mengingat tingkat kemandirian belajar yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik di kelas-kelas awal. Selain itu, perpustakaan menyediakan akses kepada berbagai bahan bacaan yang dapat mendukung pembelajaran kontekstual dan pengembangan literasi. Sebagai bagian dari strategi pembelajaran, Adapun peserta didik dijadwalkan untuk mengunjungi perpustakaan sekali dalam seminggu guna untuk meningkatkan minat baca, memperluas wawasan, serta mendorong kemampuan berpikir kritis melalui eksplorasi bahan bacaan yang beragam.

Evaluasi Pemanfaatan Media dan Sumber dalam Implementasi Pembelajaran Berdasarkan Usia dan Pengalaman Kerja Pendidik

No	Subjek penelitian	Usia	Pengalaman kerja	Media	Sumber
1	G.K 1	27 Tahun	4 Tahun	Media cetak Alat peraga Papan tulis	Buku paket
2	G.K 2	56 Tahun	32 Tahun	Papan tulis Media cetak	Buku paket
3	G.K 3	47 Tahun	20 Tahun	Media audio visual. Media cetak Alat peraga	Buku paket

Pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di berbagai jenjang kelas menunjukkan pentingnya relevansi media dengan materi dan tujuan pembelajaran. Media yang digunakan beragam, mulai dari media cetak seperti buku, papan tulis, alat peraga, hingga media audio-visual, semuanya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing kelas.

Pendidik memprioritaskan media yang jelas, rapi, menarik, praktis, dan tahan lama, sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi secara efektif. Selain itu, aspek kepraktisan dan mudah di akses juga menjadi prioritas utama untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media yang tepat dan memenuhi kriteria yang ditetapkan tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efisien bagi peserta didik. Namun, pendidik menghadapi berbagai kendala, termasuk keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah, yang mana pendidik menggunakan *infocus* pribadi untuk mendukung proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya inisiatif dan komitmen dari pendidik tersebut untuk tetap memberikan pembelajaran yang berkualitas meskipun dalam keterbatasan fasilitas yang tersedia di sekolah. Penggunaan *infocus* pribadi ini memungkinkan pendidik untuk memaparkan materi pembelajaran dalam

Copyright © 2024, Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

format yang lebih visual dan menarik, seperti presentasi, video, atau simulasi, yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menegaskan pentingnya peran pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas melalui pemanfaatan media dan sumber belajar yang tepat. Pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan antusiasme dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan yang mencakup identifikasi kebutuhan peserta didik, penyesuaian dengan karakteristik materi, serta inovasi dalam pemilihan media dan sumber pembelajaran mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaatan media yang relevan, seperti video pembelajaran dan alat peraga sederhana, mampu meningkatkan minat belajar siswa dan mempermudah pemahaman materi. Kemudian pada sumber belajar, seperti perpustakaan dan bahan digital, memberikan variasi yang mendukung proses pembelajaran. dan faktor usia dan pengalaman kerja pendidik berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pemanfaatan media pembelajaran, di mana pendidik muda cenderung lebih adaptif terhadap teknologi, sementara pendidik senior memiliki kekuatan dalam pengalaman pengajaran. Namun, adapun kendala yang dialami pendidik seperti keterbatasan sarana, kurangnya pelatihan teknologi bagi pendidik, dan keterbatasan kreativitas dalam inovasi media menjadi hambatan yang perlu segera diatasi untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih efektif.

Dengan adanya penelitian ini di harapkan untuk pihak sekolah lebih fokus memperhatikan pelatihan teknologi untuk pendidik, Program pelatihan yang berfokus pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran harus dikembangkan, khususnya untuk pendidik senior agar mereka dapat memanfaatkan media berbasis teknologi dengan lebih baik. Kemudian Pengembangan Infrastruktur Pendidikan untuk mendukung inovasi dalam pembelajaran, investasi pada fasilitas seperti komputer, proyektor, dan teknologi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Alimmudin, A. (2022). The Effect of Teacher Competence, Work Discipline and Work Motivation on Teacher Performance. *International Journal of Social Science And Human Research*, *05*(06), 2422–2427. https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i6-67

Alyusfitri, R., Gistituati, N., Yerizon, Fauzan, A., & Yarman. (2024). The Effectiveness and Relationship of Student Responses toward Learning Outcomes Using Interactive Multimedia-Based E-Modules in Elementary Schools. *International Electronic Journal of Elementary Education* , *16*(5), 573–584. https://doi.org/10.26822/iejee.2024.354

Arikunto, S., & Jabar, A. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.

Arthur, R., Sekartaji, G. T., Maulana, A., & Dewi, L. K. (2019). Video Presentasi Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *07*(02), 170–183.

Asril, Z., Syafril, S., Engkizar, & Arifin, Z. (2023). Advancing Educational Practices: Implementation and Impact of Virtual Reality in Islamic Religious Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, *9*(2), 199–210. https://doi.org/10.15575/jpi.v9i2.20567

B Budiaman, K Komarudin, Nuruddin Nuruddin, C. K. (2021). Learning Design on Social Studies Through Digital Book in Senior High School. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, *15*(9), 154–166. https://doi.org/https://doi.org/10.3991/ijim.v15i09.18435

Budiarti, E. M., Kusumaningrum, D. E., Zulkarnain, W., Sumarsono, R. B., Syach, A., Burham, I., Bengen, E. J., Manajemen, J., Islam, P., Agama, F., Administrasi, J., Fakultas, P., Pendidikan, I., & Malang, U. N. (2022).

Copyright © 2024, Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

PELAKSANAAN TUGAS PROFESI GURU MELAKSANAKAN. *5*, 71–76.

Dudung Zulkipli, Ellin Herlina, & Weti Kurniawati. (2022). the Impact of Pedagogic, Personality, Professional, and Social Competence on Teacher Performance: a Quantitative Study. *International Journal of Management, Economic, Business and Accounting*, *1*(3), 41–58. https://doi.org/10.58468/ijmeba.v1i3.34

Estiani, W., Widiyatmoko, A., & Sarwi. (2015). Pengembangan Media Permainan Kartu Uno Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Karakter Siswa Kelas Viii Tema Optik. *Unnes Science Education Journal*, *4*(1), 713.

Green, A. L., Ferrante, S., Boaz, T. L., Kutash, K., & Wheeldon-Reece, B. (2021). Evaluation of the SPARK Child Mentoring Program: A Social and Emotional Learning Curriculum for Elementary School Students. *Journal of Primary Prevention*, *42*(5), 531–547. https://doi.org/10.1007/s10935-021-00642-3

Hamdani. (2011). *Strategi Belajar mengajar* (Pustaka Se).

Haryanto. (2015). *Teknologi Pendidikan*. Press.

Hasanudin, C., Subyantoro, S., Zulaeha, I., & Pristiwati, R. (2021). Strategi Menyusun Bahan Ajar Inovatif Berbasis Mobile Learning untuk Pembelajaran Mata Kuliah Keterampilan Menulis di Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 343–347.

Hilmi, A. F. (2017). Utilization of Audio Visual Media to Improve Student Learning Result in IPS Learning. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, *2*(1), 88–103. https://doi.org/https://doi.org/10.17509/ijposs.v2i1.8666

Mariah, I. (2020). Kompetensi Profesional Guru Dalam Menggunakan Media Dan Sumber Pembelajaran Di Smp. *Jurnal Media Elektrik*, *17*(2).

Jauhari, Moh. I. (2018). Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. *Journal PIWULANG*, *1*(1), 54. https://doi.org/10.32478/ngulang.v1i1.155

Kardata, R. (2018). the Relationship Between Transformational Leadership and Work Motivation With the Teacher ' S Performance of Public Elementary School in South. *European Journal of Education Studies*, *1*, 81–87. https://doi.org/10.5281/zenodo.1494237

Lanani, K. (2013). Belajar Berkomunikasi Dan Komunikasi Untuk Belajar Dalam Pembelajaran Matematika. *Infinity Journal*, *2*(1), 13. https://doi.org/10.22460/infinity.v2i1.21

Lin, C. P., Yang, S. J., Lin, K. Y., Looi, C. K., & Chen, Y. H. (2022). Can virtual reality help children learn mathematics better? The application of vr headset in children's discipline education. *Journal of Computers in Education*, *9(2)*, 261–290. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-319-92252-2_5

Monalia, M., Asfiyanti, N. A., & Putri, S. E. (2022). Computers and Information Technology as a Source of Learning Media for Elementary School Teachers. *International Journal of Natural Science and Engineering*, *5*(3), 96–103. https://doi.org/10.23887/ijnse.v5i3.41862

Mustafa, M. N. (2013). Professional competency differences among high school teachers in indonesia. *International Education Studies*, *6*(9), 83–92. https://doi.org/10.5539/ies.v6n9p83

Nagymzhanova, K., Asetova, Z., Demissenova, S., Akhmadiyeva, Z., & Tasbulatova, B. (2024). The use of digital technologies in the development of the spiritual culture of primary school teachers. *Scientific Herald of Uzhhorod University. Series Physics*, *16*(55), 1237–1245. https://doi.org/10.54919/physics/55.2024.123di7

Okta Priantini, D. A. M. M. (2021). The Development Of Teaching Video Media Based On Tri Kaya Parisudha In

Copyright © 2024, Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

Educational Psychology Courses. *Journal of Education Technology*, *4*(4), 448. https://doi.org/10.23887/jet.v4i4.29608

Rahma Inayahtur Fatikh. (2019). MEDIA PEMBELAJARAN (kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran bagi Anak Sekolah Dasar). *Jurnal Studi Islam*, *14*(2), 87–99.

Saputra, H. N. (2019). Analisis Respon Guru Dan Siswa Terhadap Penerapan Model Siklus Belajar Hipotesis Deduktif. *Jurnal Pedagogik*, *6*(2), 278–299.

Sari, N., Sugiyo, A., & Suminar, T. (2022). *Pembelajaran Sentra Media Looseparts Meningkatkan Kreativitas dan Kompetensi Pedagogik Guru TK*. *6*(5). https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2561

Silawati. (2010). *merancang penggunaan gaya bahasa yang kreatif, komunikatif, sederhana dan muda dicerna itu juga sangat penting dalam proses pembelajaran.*

Singh, P. K. P., & Hashim, H. (2020). Using Jazz Chants to Increase Vocabulary Power among ESL Young Learners. *Creative Education*, *11*(03), 262–274. https://doi.org/10.4236/ce.2020.113020

Studies, S., Technolgy, E., Education, N. S., Education, L., Education, E. C., & Education, M. (2019). *International Journal of Educational International Journal of Educational Review*. *1*(2).

Sufanti Main. (2014). *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yumna Pustaka.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantatif, Kualitatif Dan R&D)*. Alfabeta.

Suprianto, A., Ahmadi, F., & Suminar, T. (2019). The development of mathematics mobile learning media to improve students' autonomous and learning outcomes. *Journal of Primary Education*, *8*(1), 84–91.

Suryobroto, A. S. (2001). *Diktat Mata Kuliah Teknologi Pembelajaran Pendidikan jasmani*. FIK–UNY.

Susiliastini, N. K. T., & Sujana, I. W. (2022). Flipbook: Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Etnomatematika pada Muatan Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN MULTIKULTURAL INDONESIA*, *5*(2), 2615–7322. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpmu.v5i2.54596

Syaifudin, A., Rokhman, F., & Zulaeha, I. (2017). Pengembangan Strategi Pembelajaran Tematik Integratif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Jenjang Pendidikan Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK)*, *2*(2), 1–6.

Copyright © 2024, Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah